

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan laporan *World Health Organization (WHO)*. *Human Immune Deficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS)* telah menjadi pandemik dunia saat ini sebagai penyakit menular urutan ke 3 setelah malaria dan tuberculosis. Didapatkan data kasus HIV/AIDS jumlah kasus HIV pada tahun 2019 di Indonesia ditemukan dengan rincian sebanyak 50.282 kasus HIV dan 7.036 kasus AIDS (Kemenkes RI, 2020).

HIV juga merupakan virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia dengan menyerang sel darah putih (limfosit) di pada tubuh menyebabkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*. Seorang yang positif menderita HIV/AIDS disebut ODHA (orang dengan HIV/AIDS) (Mtsweni et al., 2020). HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, sehingga lebih rentan terhadap penyakit lain. AIDS adalah dampak lanjut dari virus HIV (Utami et al., 2020). AIDS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus HIV. HIV menyerang dan menghancurkan sel darah putih sel T-Helper, sel yang membentuk zat kekebalan dalam tubuh. Sel limfosit yang terinfeksi mengakibatkan turunnya imunitas (Azizah et al., 2022).

Penularan HIV terjadi apabila darah, sperma atau cairan vagina dari seseorang yang terinfeksi masuk ke dalam tubuh orang lain seperti

berhubungan seks, menyebarkan jarum injeksi, transfusi darah. HIV juga mampu menularkan dari ibu hamil ke janin yang ada di dalam kandungannya. Penularan virus HIV pada anak juga terjadi pada saat proses melahirkan, atau melalui air susu ibu ketika saat proses menyusui ( UNAIDS, 2017 ).

Pencegahan penularan HIV dikembangkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia. A (*Abstinence*): tidak melakukan aktivitas seksual di luar nikah; Setia kepada satu pasangan seks dengan menunjukkan kesetiaan timbal balik kepada mereka. C (Kondom): menggunakan kondom saat berhubungan seksual, D (Narkoba No. ): zat yang dilarang, E (Pendidikan): memberikan pengetahuan dan informasi yang akurat mengenai HIV, penyebarannya, pencegahan, dan pengobatannya (Infodatin, 2020). Tidak berganti-ganti pasangan, menggunakan kondom saat berhubungan seks, mengunjungi lokasi untuk konseling dan tes HIV secara sukarela, menggunakan obat antiretroviral (AVR) bagi mereka yang terinfeksi, menghindari penggunaan jarum suntik bekas atau jarum bergantian, dan meningkatkan kualitas perawatan untuk staf dengan suspek dan HIV positif adalah semua program pencegahan yang dapat dilaksanakan.

Populasi HIV/AIDS pada Indonesia paling tinggi di usia 20 - 29 tahun. Tingginya angka populasi AIDS pada kelompok umur 20 - 29 tahun menandakan bahwa seseorang mulai terinfeksi di umur 10 - 19 tahun dikarenakan masa inkubasi AIDS yang membutuhkan saat cukup lama sekitar 5 - 10 tahun. Jika ditinjau berdasarkan kelompok umur, maka usia remaja adalah usia yang rentan buat terinfeksi HIV (Kementerian Kesehatan 2017 ).

Peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia cenderung semakin tinggi tiap tahun. Lebih dari setengah infeksi baru HIV didunia ditemukan di usia dibawah usia 25 tahun (I.Rahayu et al., 2017). Penelitian yang dilakukan di Nepal tentang persepsi dan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, dari 117 responden menunjukkan pengetahuan remaja yang baik tentang HIV/AIDS. Terkait persepsi remaja tentang penularan HIV/AIDS masih keliru diantaranya (62%) responden mempunyai persepsi bahwa pil kontrasepsi mencegah penularan HIV, (32%) 347 responden mempunyai persepsi bahwa nyamuk bisa menularkan HIV, (21) responden mempunyai persepsi berbagai peralatan seperti handuk dan lainnya bisa menularkan HIV, serta (45%) responden mempunyai persepsi bahwa seseorang yang nampak sehat tidak bisa menularkan HIV/AIDS. Shrestha, N., & U-Dhungel, K. (2013).

Salah satu faktor penyebab adalah kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS (Ariyanti, 2020). Pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat penting diberikan pada remaja karena remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi yang mengakibatkan mereka mudah terjerumus jika menerima informasi yang salah (Kementrian Kesehatan Kesehatan RI, 2015).

Kejadian HIV di Kabupaten Cilacap tahun 2020 sebanyak 122 kasus sedangkan kasus AIDS 72 kasus dan jumlah kematian AIDS sebanyak 17 jiwa (Profil Kesehatan Cilacap, 2020). Jumlah kasus HIV di Kabupaten Cilacap tahun 2020 khususnya pada remaja sebesar 2,4 persen dan jumlah kasus AIDS sebesar 1,4 persen (Bidang P2P Dinkes Cilacap, 2020). Hal ini yang membuat masalah kesehatan pada kelompok remaja lebih kompleks

dibandingkan dengan golongan usia yang lain dimana masalah tersebut berawal dari perilaku yang beresiko berbahaya, sehingga menjadikan kasus AIDS tertinggi terjadi pada kelompok usia 20-29 tahun (32,9%) yang artinya mereka mulai terinfeksi HIV pada usia remaja, yaitu di usia 15-19 tahun. Ditinjau dari sistem pendidikan di Indonesia, rentang usia tersebut merupakan pelajar remaja di tingkat SMA (Darmawati, 2020).

Survey penelitian tentang persepsi remaja tentang infeksi HIV/AIDS dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap yang beralamatkan di jalan kalimantan no.12 Cilacap. SMA Muhammadiyah 1 Cilacap terakreditasi A sejak 1997. SMA Muhammadiyah 1 Cilacap memiliki 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. Total siswa kelas XI keseluruhan 81 siswa. Berdasarkan survey yang telah di dapat siswa SMA Muhammadiyah 1 Cilacap tidak ada yang terinfeksi HIV/AIDS. SMA Muhammadiyah 1 Cilacap sendiri pernah memberikan edukasi persepsi remaja tentang HIV/AIDS. Meskipun demikian 10 siswa yang telah diwawancarai tentang persepsi HIV/AIDS masih menganggap virus yang sangat menakutkan, adapula yang masih menganggap bahwa persepsi HIV/AIDS masih ditularkan melalui handuk.

Berdasarkan studi pendahuluan dan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Persepsi Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang ingin diteliti yaitu “Bagaimana persepsi remaja tentang HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap”

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui persepsi remaja tentang HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan persepsi HIV/AIDS, tanda dan gejala HIV/AIDS, dampak dan pencegahan HIV/AIDS

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi siswa di Cilacap

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa di Cilacap persepsi tentang infeksi HIV/AIDS, tanda dan gejala,dampak dan pencegahannya.

#### b. Bagi Sekolah di Cilacap

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah di Cilacap dalam meningkatkan persepsi remaja siswa di Cilacap terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS.

#### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai dasar penelitian bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

d. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No. | Nama peneliti   | Judul peneliti  | Tujuan  | Variabel  | Metodelogi penelitian  | Uji analisis   | Hasil penelitian  |
|-----|---|---|---|---|--|--|---|
| 1.  | I Wayan Agus Gunawan, Dinar Lubis1, Luh SeriAni ( 2021 )        | Persepsi Remaja Terhadap Kontrol Perilaku HIV AIDS Di Wilayah Kerja Puskesmas Parigi Tahun 2021 | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, sikap, norma subjektif remaja terhadap kontrol perilaku HIV AIDS di Wilayah kerja Puskesmas Parigi tahun 2021            | Variabel penelitian ini adalah Persepsi Remaja Terhadap Kontrol Perilaku HIV AIDS | Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode tematik.                                 | Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif dengan pendekatan eksploratif. | Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode tematik. Hasil penelitian diperoleh remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV AIDS, sehubungan dengan efektifitas penyebaran informasi kesehatan HIV AIDS dikalangan remaja sekolah serta minat remaja untuk ingin tahu tentang HIV AIDS yang masih kurang |
| 2.  | Aulia Apriliani, Rizki Amelia AP, Arni Rizqiani Rusyidi (2020 ) | persepsi remaja tentang hiv/aids pada organisasi berbasis komunitas (obk) di kota makassar      | Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi remaja tentang HIV/AIDS pada Organisasi Berbasis Komunitas (OBK) di Kota Makassar Tahun 2020 | Variabel penelitian ini adalah persepsi remaja tentang hiv/aids                   | Metode penelitian ini merupakan penelitian dengan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. | Teknik pengambilan sampel menggunakan snowball sampling.                       | Hasil penelitian diperoleh bahwaremaja yang merupakan anggota di UKM MAPHAN Universitas Negeri Makassar menunjukkan persepsi kerentanan bahwaremajamengetahui risiko terkena penyakit.  |